

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Pendahuluan**

Corona Virus *Disease* 2019 atau COVID – 19 adalah jenis penyakit baru yang disebabkan oleh Infeksi Virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS COV – 2) atau yang dikenal dengan *Novel Coronavirus* (2019 -nCoV) (WHO, 2020). Awal kemunculannya di akhir tahun 2019 hingga 20 Mei 2020, penyakit ini telah menginfeksi 4.789.205 orang dan menyebabkan kematian terhadap 318.789 orang diseluruh dunia (Yanuar et al., 2020). Berdasarkan data Badan Nasional Penanggulangan Bencana Indonesia sampai saat ini per tanggal 16 April 2020 jumlah kasus positif terinfeksi COVID – 19 berjumlah 5.136, yang sembuh berjumlah 446 dan yang meninggal dunia berjumlah 469. Jawa Tengah data per tanggal 16 april 2020 pukul 11.49 WIB menyebutkan bahwa jumlah kasus positif COVID – 19 berjumlah 257 orang, 34 orang dinyatakan sembuh dan 39 orang meninggal dunia (Ardiyanto, 2020). Jumat, 13 Maret 2020, Walikota Surakarta menetapkan Solo dengan status Kejadian Luar Biasa. Virus ini pertama kali ditemukan setelah 2 pasien corona dinyatakan positif setelah dirawat di Rumah Sakit Dr. Moewardi Surakarta. Kedua orang ini dinyatakan tertular setelah menghadiri seminar Dibogor. Salah satu dari dua pasien positif kemudian dinyatakan meninggal dunia. Pasien positif yang meninggal dunia ini menjadi kasus pertama di Jawa Tengah.

Anak kurang dari 10 tahun diperkirakan kurang dari 1% terinfeksi COVID-19 dan 2,4% diantaranya berusia kurang dari 18 tahun. Tingkat kematian COVID-19 pada anak dibawah 10 tahun hampir 0. Berdasarkan studi laboratorium yang terkonfirmasi atau terduga kasus, sebagian besar pasien anak anak (94,1) didiagnosis sebagai asimtomatik, atau dengan penyakit ringan atau sedang. Kasus anak pertama yang terkonfirmasi di Shenzhen, Cina pada 20 Januari 2020 hingga 6 Februari 2020, terdapat 230 kasus COVID-19 pada anak-anak kurang dari 18 tahun (Anantyo, 2020). Penyakit ini ditularkan melalui *droplet* (percikan) pada saat bicara, batuk, dan bersin dari orang yang terinfeksi virus Corona. Penyakit ini juga dapat ditularkan melalui kontak fisik (sentuhan atau jabat tangan)

dengan penderita serta menyentuh wajah, mulut, dan hidung oleh tangan yang terpapar virus Corona (Zukmadini, 2020).

Gejala klinis yang muncul akibat terinfeksi virus ini seperti gejala flu biasa (demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, nyeri otot, nyeri kepala) hingga komplikasi berat (diare dan pneumonia) dan dapat menyebabkan kematian (Huang dkk, 2020: Chen 2020). Anak-anak termasuk ke dalam kelompok usia yang sangat rentan terhadap penularan COVID – 19 dari lingkungan sekitarnya. Sebagian anak-anak yang terinfeksi COVID – 19 seringkali tidak menunjukkan gejala infeksi (Zukmadini, 2020). Diagnosis COVID – 19 pada anak diperoleh dari anamnesis, pemeriksaan fisik, dan pemeriksaan penunjang. Beberapa negara memiliki kriteria dan prosedur tertentu dalam mendiagnosis COVID – 19 pada anak. Penegakan diagnosis COVID – 19 di Indonesia pada anak dilakukan berdasarkan panduan klinis tatalaksana COVID – 19 pada anak yang diterbitkan oleh Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI).

Anak usia sekolah adalah anak yang memiliki usia antara 6 hingga 12 tahun. Periode ini ditandai dengan ciri – ciri memiliki masa pertumbuhan fisik yang relatif matang, kemudian akan berakhir dengan suatu percepatan tumbuh pada usia sekitar 10 tahun untuk anak perempuan dan usia 12 tahun pada anak laki – laki. Masa ini kebutuhan tubuh akan energi jauh lebih besar dibandingkan sebelumnya karena anak lebih banyak melakukan aktivitas fisik seperti bermain, berolahraga, ataupun melakukan pekerjaan rumah. Kurangnya pengetahuan tentang kebersihan diri dan lingkungan pada anak dengan baik dan benar jelas menjadi masalah yang dihadapi. Anak – anak harus mulai diperkenalkan pada rasa tanggung jawab dan rasa peduli terhadap lingkungan dan diri sendiri terlebih dalam masa darurat pandemi dimana anak – anak adalah kelompok usia yang rentan tertular (Krishna et al., 2020).

Studi pendahuluan yang dilakukan pada hari Rabu, 24 Maret 2021 di kelurahan Mangunharjo, berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa rendahnya pengetahuan yang dimiliki anak – anak di kelurahan Mangunharjo mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat selama pandemi Covid – 19. Hal tersebut tercermin dari perilaku yang dilakukan anak – anak di luar rumah, banyak menghabiskan waktu berkumpul bersama teman – temannya

untuk bermain *game online*, tidak menggunakan *hand sanitizer* atau mencuci tangan sebelum masuk rumah atau makan, tidak tersedianya tempat cuci tangan didepan rumah (Nopianto, 2021),

Edukasi PHBS dilakukan terhadap anak - anak dikarenakan dalam aktivitasnya sehari – hari, anak – anak menghabiskan waktu mereka untuk sekolah, belajar, bermain, dan berbagai kegiatan positif. Kurangnya keterbatasan informasi baik dari orang tua maupun media lainnya membuat mereka masih perlu mendapatkan bimbingan untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang menjadi protokol kesehatan dalam pencegahan COVID – 19. Salah satu cara meminimalisir penularan COVID – 19 maka perlu dilakukan edukasi untuk mengajarkan bagaimana perilaku hidup bersih dan sehat yang menjadi protokol penanganan COVID – 19. Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktekan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat agar mampu menolong dirinya sendiri dibidang kesehatan (Zukmadini, 2020). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk pencegahan virus COVID – 19 dapat berupa cara mencuci tangan yang baik dan benar, cara menerapkan etika batuk, cara melakukan physical distancing (menjaga jarak fisik), dan cara menjaga kebersihan (Razi dkk, 2020). Dampak yang ditimbulkan jika PHBS tidak dilakukan di sekolah adalah suasana belajar yang tidak mendukung karena lingkungan sekolah yang kotor, menurunkan semangat dan prestasi belajar mengajar di sekolah.

Terdapat berbagai media yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai edukasi Perilaku hidup bersih dan sehat untuk mencegah penularan COVID – 19. Video merupakan alat edukasi sebagai media pegantar yang dapat meningkatkan pengetahuan dalam memahami sebuah konsep (Hadi, 2017). Target luaran yang ingin dicapai berupa video tentang edukasi cegah penularan COVID – 19 dengan menerapkan PHBS sebagai upaya untuk mencegah penularan covid dan memberikan informasi atau edukasi tentang bagaimana cara menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Dengan menggunakan media video diharapkan anak – anak lebih mudah mengerti dan dapat melakukan PHBS secara mandiri.